

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi dari sisi ilmu dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyajikan informasi penting untuk melakukan dan menilai kegiatan suatu organisasi secara efisien. Informasi yang dihasilkan akuntansi penting bagi pihak manajemen karena dipergunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan pembuat keputusan organisasi. Selain itu informasi akuntansi juga memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi sehingga mereka dapat menjadikan informasi akuntansi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan (Sugiyarso dan Winarni, 2006).

Suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, merupakan definisi akuntansi menurut Siegel dan Marconi (1989). Sementara itu menurut Komite Teknologi AICPA (*The Committee in Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengelolaan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut. Sementara itu, *Accounting Principles Board*

(APB) *System Statement* mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang memiliki fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif (Arfan, 2010 : 2).

Akuntansi tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari dimasa sekarang yang terus menerus perkembangan di segala sektor tiada henti. Dari individu, kelompok, organisasi, lembaga dan perusahaan tidak bisa terlepas dari peran serta akuntansi. Salah satu lembaga yang tidak bisa terlepas dari sistem akuntansi adalah perbankan. Dalam dunia perbankan seluruh macam produk dan transaksi pun tidak bisa terlepas dari dunia akuntansi.

Tujuan utama masyarakat menyimpan uang di bank adalah keamanan atas uang, investasi dengan harapan memperoleh bunga, serta mempermudah melakukan transaksi pembayaran. Indonesia memiliki dua jenis sistem perbankan yang berlaku pada saat ini, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional merupakan sistem perbankan yang berkembang di Indonesia. Banyak bank konvensional yang sudah mulai berkembang untuk mengatasi masalah perbankan di Indonesia, bahkan bank konvensional yang menguasai dalam sistem perbankan di Indonesia. Namun seiring berkembangnya waktu mulailah diperkenalkan sistem perbankan berbasis syariah.

Perbankan syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme dari kegiatan usahanya berdasar pada hukum Islam atau sesuai dengan

prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Al-Hadis. Berdirinya perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi, keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses menjalankan aktivitasnya, bank syariah, prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip syariah itu sendiri adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Hadirnya perbankan syariah ditengah perkembangan perbankan konvensional untuk menawarkan sistem perbankan berbasis syariah khususnya untuk umat Islam yang ingin memperoleh layanan jasa perbankan sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan adanya sistem perekonomian berbasis Islam tersebut dapat menjadi pilihan baru terhadap masyarakat, khususnya pemeluk agama Islam. Prinsip syariah yang tercantum dalam pasal 1 angka 12 Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (Khotibul, 2016: 34)

Indonesia salah satu negara yang sebagian besar penduduknya merupakan pemeluk agama Islam, hal itu sangat berpeluang besar terhadap perkembangan perbankan syariah. Namun hal tersebut bukan berarti pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah sudah sesuai dengan prakteknya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengamat bank yang berada di Indonesia pun

menyadari bahwa sangat minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap produk perbankan syariah. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya perbankan syariah berkembang di Indonesia dari pada perbankan konvensional.

Sebagian umat Islam juga beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional hanya berbeda dalam kosa katanya saja, seperti “bunga” dalam bank konvensional sedangkan dalam perbankan syariah “bagi hasil”. Masyarakat hanya memahami bahwa bank syariah merupakan bank tanpa bunga dan kurang memahami mengenai “bagi hasil”, sehingga banyak masyarakat yang berfikir dengan menabung di bank syariah apa yang akan mereka dapatkan. Akan tetapi Rachmadi berpendapat prinsip bagi hasil merupakan perbankan alternatif yang berlandaskan pada nilai kemaslahatan yang sesuai dengan keyakinan mayoritas masyarakat, serta bahwa secara faktual perbankan dengan prinsip bagi hasil dalam berbagai hal memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional yang berdasarkan bunga (Rachmadi, 2012: 45). Disisi lain, menurut persepsi mereka yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank (Hery Sasono, 2012: 3).

Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan. Aspek perilaku pada akuntansi yang saling berhubungan sudah mulai dihubungkan oleh Argyris pada tahun 1952. Riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu bidang baru yang secara luas berhubungan dengan perilaku individu, kelompok dan organisasi bisnis, terutama yang berhubungan dengan proses informasi akuntansi. Hal

tersebut yang menjadikan kesadaran bahwa akuntansi perilaku berkesinambungan dalam berjalannya sistem akuntansi dalam kehidupan sehari-hari (Arfan, 2005: 2).

Ilmu keperilakuan mencakup bidang riset apapun yang mempelajari, baik melalui metode eksperimentasi maupun observasi, perilaku manusia dalam lingkungan fisik maupun sosial. Riset akuntansi keperilakuan harus memenuhi dua kriteria dasar. Pertama, riset harus terkait dengan perilaku manusia dan kedua riset tersebut harus dilakukan secara ilmiah. Tujuan ilmu keperilakuan sendiri adalah memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia sampai pada generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang didukung oleh bukti empiris yang dikumpulkan secara impersonal melalui prosedur yang terbuka untuk peninjauan maupun replikasi dan dapat diverifikasi oleh ilmuwan yang lain. (Arfan, 2005:7)

Perkembangan dunia perbankan syariah saat ini tidak lain didasarkan pada persepsi dan perilaku masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Masih banyak masyarakat yang kurang mengenal ataupun mengetahui perihal produk perbankan syariah. Bahkan yang mereka tau hanyalah umat Islam saja yang dapat memanfaatkan produk perbankan syariah. Padahal produk perbankan syariah dapat digunakan dan dimanfaatkan dari segala kalangan tanpa adanya batasan.

Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang terkenal dengan julukan kota yang berhias IMAN (Industri Maritim Agraris Niaga), selain itu iman sendiri dapat diartikan bahwa tingkat religius masyarakat Gresik sangat tinggi. Dapat dinyatakan juga bahwa sebagian besar masyarakat kabupaten Gresik khususnya kelurahan Sidomoro adalah penganut agama Islam. Banyaknya pondok pesantren

yang tersebar merata memberi gambaran secara implisit situasi sosial masyarakat Gresik. Kabupaten yang terkenal dengan sebutan kota santri ini tentunya memiliki tingkat religius yang sangat kental. Gresik juga terkenal dengan penyebaran agama Islam melalui jalur perdagangan membuat kabupaten ini dikenal sebagai salah satu wilayah yang unggul dari sektor ekonomi dan industri juga.

Banyak sekali cara masyarakat muslim beribadah, diantaranya adalah memberi shodaqoh atau infaq. Pengelolaan keuangan didalam sebuah masjid tentunya tidak bisa terlepas dengan takmir masjid atau pengurus masjid. Dalam kaitannya dengan hal ini takmir masjid khususnya yang berada di kelurahan Sidomoro kabupaten Gresik mengurus keuangan masjid dengan pembagiannya sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya masih ada takmir masjid tersebut yang masih mengelolah keuangan masjid tersebut dengan hal yang sederhana, seperti membuat pembukuan secara manual dan menyimpan seluruh uang kas masjid secara individu tanpa menggunakan bantuan jasa perbankan yang notabennya jumlah uang kas yang bisa disimpan tidaklah sedikit.

Fenomena yang terjadi adalah ketika peneliti orang tuanya menjadi seorang bendahara takmir di masjid Manbaul Falah kelurahan Sidomoro kabupaten Gresik . Setiap masjid tersebut melakukan penghitungan uang infaq, uang tersebut disimpan di sebuah tas dan disimpan di almari rumah saja. Tidak hanya itu, ketika ada keperluan untuk masjid para anggota lainpun meminta dana kepada bendahara dirumah dan diambilkan dari tas besar yang berisi uang dengan total nilai puluhan juta rupiah tersebut. Padahal notabennya anak dari bendahara masjid tersebut bekerja di salah satu bank syariah yang ada di kabupaten Gresik,

tetapi tetap tidak memanfaatkan produk yang sudah disediakan oleh perbankan syariah.

Hal tersebut membuat peneliti melihat banyak faktor yang harus dipertimbangkan dengan penyimpanan uang puluhan juta yang hanya dimasukkan kedalam tas dan disimpan di almari tidaklah cukup aman. Ketika melakukan pembukuan di masjid pun harus membawa kembali uang tersebut menuju masjid dengan alasan kejujuran. Kebutuhan masjid pun juga akan mempersulit bendahara tersebut dalam pengelolaan keluar masuknya kas masjid. Bendahara takmir masjid secara tidak langsung mendapatkan tanggung jawab lebih atas hal tersebut.

Situasi sosial seperti di atas seharusnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah. Namun, pada kenyataannya situasi tersebut tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah seperti yang kita harapkan bersama. Banyak takmir masjid yang tidak memanfaatkan produk bank syariah tersebut. Fenomena inilah yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti dan analisis. Selanjutnya, Peneliti ingin menguji terkait dengan persepsi ketidakpercayaan kelompok masyarakat religius terhadap produk perbankan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi ketidakpercayaan kelompok masyarakat religius terhadap produk perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ketidakpercayaan kelompok masyarakat religius terhadap produk perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dalam hal penelitian khususnya dibidang akuntansi perbankan dan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan aplikasinya dalam masyarakat.
2. Bagi Perbankan, sebagai informasi dan bahan masukan untuk mensosialisasikan produk perbankan syariah terhadap masyarakat.
3. Bagi penilitilain, sebagai referensi atau acuan dan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang
4. Bagi masyarakat luas, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan menjadi tambahan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang permasalahan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu sebagai rujukan, landasan teori yang berkaitan dengan persepsi dan perbankan syariah, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini juga dijelaskan tentang rancangan penelitian yang berisi jenis dan sumber data dan teknik pengumpulan data, batasan penelitian, unit yang dianalisis, daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang bagaimana gambaran dari subjek yang diteliti. Kemudian menguraikan dan menjelaskan dari data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak informan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu bagian akhir dalam penelitian ini dimana pada bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian juga berisi keterbatasan selama pelaksanaan dan saran-saran yang dapat menjadi masukan untuk perbankan syariah, kelompok masyarakat religius dan peneliti yang akan datang.

